

# **PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**

Laporan Keuangan

(Tidak Diaudit)

Tanggal 31 Maret 2020 dan

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TIDAK DIAUDIT**  
**TANGGAL 31 MARET 2020 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**Daftar Isi**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 56

\*\*\*\*\*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 005/WINKAP/VI/2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Reinald Siswanto  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Firman Budidarma  
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir,  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Alamat Domisili : Jl. Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman  
Kota Bandung, Jawa Barat  
Nomor Telepon : +62 22 6011375  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 28 April 2020

Atas nama dan mewakili Direksi

  
  
  
Reinald Siswanto  
Direktur Utama  
Firman Budidarma  
Direktur

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2c,2m,4,34	155.260.671	489.696.253
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2m,5,34	64.038.148.373	76.332.173.527
Persediaan	2e,6	66.700.170.947	57.820.845.432
Uang muka	7a	9.606.045.293	11.003.602.258
Biaya dibayar di muka	2f,7b	238.217.916	267.379.764
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>140.737.843.200</b>	<b>145.913.697.234</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka perolehan aset tetap	8,30	33.264.000.000	33.264.000.000
Aset pajak tangguhan - neto	2l,3,13b	811.418.190	811.418.190
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.16.475.171.727,- pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp 15.216.639.978 pada tanggal 31 Desember 2019	2g,2h,2i,9	69.392.798.115	70.453.472.318
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>103.468.216.305</b>	<b>104.528.890.508</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>244.206.059.505</b>	<b>250.442.587.742</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Maret 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2m,10,34	69.439.312.047	67.357.367.630
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2m,11,34	28.714.953.292	46.563.431.929
Beban akrual	2m,12,34	476.051.818	608.862.970
Utang pajak	2l,13a,32	3.661.069.287	2.808.800.626
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i	-	39.855.029
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,34	12.612.779.652	6.312.193.250
Utang sewa pembiayaan	2m,14,34	516.438.595	690.636.143
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,34	343.426.570	455.770.467
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>115.764.031.261</b>	<b>124.836.918.044</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i	-	-
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,34	16.543.397.881	14.925.504.226
Utang sewa pembiayaan	2m,14,34	368.079.316	368.079.316
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,34	676.077.963	676.077.963
Liabilitas imbalan pasca kerja	2j,16,32	274.815.000	274.815.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>17.862.370.160</b>	<b>16.244.476.505</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>133.626.401.421</b>	<b>141.081.394.549</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham – nilai nominal Rp. 100 per saham			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 560.243.338 saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 560.242.105 saham pada tanggal 31 Desember 2019	1b,17	56.024.333.800	56.024.210.500
Tambahan modal disetor	2n,19	39.857.158.418	39.856.788.518
Penghasilan komprehensif lain	2j,16	(54.222.000)	(54.222.000)
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	20	100.500.000	100.500.000
Belum ditentukan penggunaannya		14.651.887.866	13.433.916.175
<b>JUMLAH EKUITAS – NETO</b>		<b>110.579.658.084</b>	<b>109.361.193.193</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>244.206.059.505</b>	<b>250.442.587.742</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2k,21,32	28.876.745.191	19.930.910.523
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,22	(20.360.075.232)	(12.782.718.044)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>8.516.669.959</b>	<b>7.148.192.479</b>
Beban penjualan	2k,23	(732.663.064)	(871.775.562)
Beban umum dan administrasi	2k,24	(2.289.639.560)	(1.671.703.262)
Pendapatan operasi lain	2i,2k,25	39.855.030	124.897.349
Beban operasi lain	2c,2i,2k,26	(494.701.455)	(1.950.312)
<b>LABA USAHA</b>		<b>5.039.520.910</b>	<b>4.727.660.692</b>
Pendapatan keuangan	2k, 28	428.976	1.362.736
Biaya keuangan	2k,27	(3.252.960.075)	(3.227.742.287)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.786.989.811</b>	<b>1.501.281.141</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2l,13b	(569.018.120)	(375.320.285)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.217.971.691</b>	<b>1.125.960.856</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali program imbalan pasti	2j,16	-	-
Pajak Penghasilan terkait	2l,13b	-	-
<b>Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.217.971.691</b>	<b>1.125.960.856</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2o,29	<b>2,17</b>	<b>2,22</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal		Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
		Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo 1 Januari 2019</b>		<b>34.000.000.000</b>	<b>10.684.656.476</b>	<b>(45.399.000)</b>	-	<b>5.577.207.954</b>	<b>50.216.465.430</b>
Penambahan modal saham melalui Initial Public Offering	1b, 17	16.800.000.000	12.364.000.542	-	-	375.431.585	<b>29.539.432.127</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				-	-	1.125.960.856	<b>1.125.960.856</b>
<b>Saldo 31 Maret 2019</b>		<b>50.800.000.000</b>	<b>23.048.657.018</b>	<b>(45.399.000)</b>	-	<b>7.078.600.395</b>	<b>80.881.858.413</b>
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>		<b>56.024.210.500</b>	<b>39.856.788.518</b>	<b>(54.222.000)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>13.433.916.175</b>	<b>109.361.193.193</b>
Penerbitan saham baru	1b, 17	-	-	-	-	-	-
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp.400 per saham	18	123.300	369.900	-	-	-	<b>493.200</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	1.217.971.691	<b>1.217.971.691</b>
<b>Saldo 31 Maret 2020</b>		<b>56.024.333.800</b>	<b>39.857.158.418</b>	<b>(54.222.000)</b>	<b>100.500.000</b>	<b>14.651.887.866</b>	<b>110.579.658.084</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		36.209.763.454	25.422.258.505
Pembayaran kas kepada pemasok		(38.004.193.526)	(17.628.136.206)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.648.613.296)	(1.472.027.229)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(2.074.160.476)	(1.125.736.851)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		<u>(6.517.203.844)</u>	<u>5.196.358.219</u>
Penerimaan dari pendapatan keuangan		428.976	-
Pembayaran pajak penghasilan badan		(81.219.323)	(375.320.285)
Pembayaran biaya keuangan		(3.252.960.075)	-
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b><u>(9.850.954.266)</u></b>	<b><u>4.821.037.934</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	9	(197.857.545)	-
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	8	-	(33.264.000.000)
Pembayaran utang perolehan aset tetap		-	(635.453.600)
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b><u>(197.857.545)</u></b>	<b><u>(33.899.453.600)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham - neto		-	29.164.000.542
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	18,19	493.200	-
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek – neto	10,36	2.081.944.417	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	10,36	7.918.480.057	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14,36	(174.197.548)	(119.565.088)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,36	(112.343.897)	-
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b><u>9.714.376.229</u></b>	<b><u>29.044.435.454</u></b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b><u>(334.435.582)</u></b>	<b><u>(33.980.212)</u></b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<u>489.696.253</u>	<u>260.190.289</u>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>4</b>	<b><u>155.260.671</u></b>	<b><u>226.210.077</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandji, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 152 tanggal 28 Februari 2019, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 07 Januari 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari coklat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

**b. Komisaris, Direktur dan Karyawan**

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)**

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2020:

	<b>Jumlah</b>
Saham Pendiri	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019 (Catatan 18)	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020 (Catatan 18)	1.233
<b>Jumlah</b>	<b>560.243.338</b>

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan**

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Januari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006832 tanggal 7 Januari 2019. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Donny Hartanto	Direktur Utama	: Reinald Siswanto
Komisaris Independen	: Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur	: Firman Budidarma
		Direktur	: Irma Suntita

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandji, SH, Notaris di Bandung, mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas pengangkatan kembali Komisaris dan Direktur Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016. Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Firman Budidarma  
Direktur : Reinald Siswanto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001WINA/19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta  
Anggota : Anna Kania Widiatami  
Anggota : Syaeful Munir

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)**

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Karyawan tetap	8	8
Karyawan tidak tetap	227	212
<b>Jumlah</b>	<u><b>235</b></u>	<u><b>220</b></u>

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 April 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah perubahan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24, " Imbalan Kerja";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 26, "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66, "Pengendalian Bersama"

Penerapan PSAK tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 16.367,01 dan Rp 13.901,01 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**g. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 – 10
Peralatan	4 - 8
Inventaris kantor	4 – 8
Kendaraan	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**i. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**j. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**l. Perpajakan**

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar dimuka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

**m. Instrumen Keuangan**

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria “*pass-through*” dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**n. Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

**o. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Laba per Saham (lanjutan)**

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**p. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

**r. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi- situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 69.392.798.115 dan Rp 70.453.472.318 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2j, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 274.815.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 1.153.728.194. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 811.418.190. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas - Rupiah	26.533.168	20.000.000
Saldo di bank		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	104.400.948	444.889.200
PT Rabobank International Indonesia		-
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.577.671	1.523.656
PT Bank UOB Indonesia	3.068.373	2.798.173
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.635.064	2.429.341
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.023.290	4.367.141
PT Bank UOB Indonesia	16.022.157	13.688.742
Jumlah kas di bank	<u>128.727.503</u>	<u>469.696.253</u>
<b>Jumlah kas dan bank</b>	<b><u>155.260.671</u></b>	<b><u>489.696.253</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pelanggan dalam negeri	64.355.185.789	76.649.210.943
Pelanggan luar negeri	-	-
Sub jumlah	<u>64.355.185.789</u>	<u>76.649.210.943</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(317.037.416)</u>	<u>(317.037.416)</u>
<b>Jumlah – Neto</b>	<b><u>64.038.148.373</u></b>	<b><u>76.332.173.527</u></b>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Belum jatuh tempo	32.495.450.390	47.795.163.035
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	22.890.204.295	8.339.147.255
31 sampai dengan 60 hari	7.320.594.195	10.776.805.800
61 sampai dengan 90 hari	<u>1.648.936.909</u>	<u>9.738.094.853</u>
Sub Jumlah	<u>64.355.185.789</u>	<u>76.649.210.943</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(317.037.416)</u>	<u>(317.037.416)</u>
<b>Jumlah – Neto</b>	<b><u>64.038.148.373</u></b>	<b><u>76.332.173.527</u></b>

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Rupiah	64.355.185.789	76.649.210.943
Dolar Amerika Serikat	-	-
Sub Jumlah	<u>64.355.185.789</u>	<u>76.649.210.943</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(317.037.416)</u>	<u>(317.037.416)</u>
<b>Jumlah – Neto</b>	<b><u>64.038.148.373</u></b>	<b><u>76.332.173.527</u></b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal tahun	317.037.416	-
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>317.037.416</u>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>317.037.416</u></b>	<b><u>317.037.416</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada tanggal pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, proses pembayaran piutang usaha, data pasar dan kondisi pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Bahan baku dan kemasan		
Bubuk kakao	4.690.043.593	5.495.501.232
Biji kakao	20.483.759.920	4.137.478.773
Lemak kakao	8.825.206.727	9.390.256.108
Gula	4.011.813.697	6.563.701.801
Lemak nabati	1.586.870.869	3.715.779.412
Susu	1.725.265.699	9.802.388.161
Lain-lain	8.381.056.324	5.482.770.507
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>49.704.016.829</u>	<u>44.587.875.994</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	4.463.256.527	3.841.962.513
<i>Compound chocolate</i>	1.375.683.724	1.737.125.908
<i>Cocoa powder</i>	746.062.593	671.352.764
Jumlah barang dalam proses	<u>6.585.002.844</u>	<u>6.250.441.185</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	5.384.728.932	2.844.801.084
<i>Compound chocolate</i>	2.679.191.103	1.609.230.617
<i>Cocoa powder</i>	2.347.231.239	2.528.496.543
Jumlah barang jadi	<u>10.411.151.274</u>	<u>6.982.528.244</u>
Suku cadang	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>66.700.170.947</u></b>	<b><u>57.820.845.432</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan dijaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp. 20.540.668.632 dan Rp. 168.317.265.941 (Catatan 22).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.61.300.000.000 dan Rp.61.300.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Biji Kakao	2.017.623.836	4.781.873.836
Bubuk Kakao	6.078.995.777	6.078.995.777
Susu	-	-
Lain-lain	1.509.425.680	142.732.645
<b>Jumlah</b>	<b>9.606.045.293</b>	<b>11.003.602.258</b>

b. Biaya Dibayar di Muka

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Sewa dibayar dimuka	97.894.735	107.368.420
Asuransi dibayar dimuka	103.857.840	91.838.644
Biaya emisi saham dibayar dimuka	-	-
Lain-lain	36.465.341	68.172.700
<b>Jumlah</b>	<b>238.217.916</b>	<b>267.379.764</b>

Sewa dibayar di muka

Akun ini merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung di Kuta, Bali.

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500	21.475.014.500
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.988.985.500	6.988.985.500
Pihak ketiga	4.800.000.000	4.800.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>33.264.000.000</b>	<b>33.264.000.000</b>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pemasok luar negeri	21.475.014.500	21.475.014.500
Pemasok dalam negeri	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>21.475.014.500</b>	<b>21.475.014.500</b>

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan beberapa mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan akan diterima Perusahaan pada bulan Juni 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, mesin tersebut masih dalam proses karena terkendala Covid-19.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)**

Mesin (lanjutan)

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Saldo awal	21.475.014.500	1.629.299.617
Penambahan uang muka	-	21.475.014.500
Reklasifikasi ke aset tetap - mesin (Catatan 9)	-	(1.629.299.617)
<b>Jumlah</b>	<b>21.475.014.500</b>	<b>21.475.014.500</b>

Hak atas tanah dan bangunan

- Hak atas tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan hak atas tanah masih dalam proses.

- Bangunan

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan seluas 2.291,6 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000. Pembangunan pabrik tersebut diharapkan telah selesai pada bulan Juni 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pengalihan bangunan masih dalam proses karena terkendala Covid-19.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya perolehan</b>					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590
Mesin	29.872.171.137	33.000.000	-	122.857.545 <sup>1)</sup>	30.028.028.682
Peralatan	4.419.323.162	42.000.000	-	-	4.461.323.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	3.009.156.685	-	-	-	3.009.156.685
Sub-jumlah	78.126.909.583	75.000.000	-	122.857.545	78.324.767.128
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	85.670.112.296	75.000.000	-	122.857.545	85.867.969.841
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	496.287.630	64.548.382	-	-	560.836.012
Mesin	9.328.989.581	746.906.938	-	-	10.075.896.519
Peralatan	2.435.101.199	150.177.880	-	-	2.585.279.079
Inventaris kantor	97.726.350	3.876.607	-	-	101.602.957
Kendaraan	1.511.460.932	91.286.459	-	40.971.365 <sup>2)</sup>	1.643.718.756
Sub-jumlah	13.869.565.692	1.056.796.266	-	40.971.365	14.967.333.323
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	205.407.619	62.735.482	-	(40.971.365) <sup>2)</sup>	227.171.736
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	1.141.666.667	139.000.000	-	-	1.280.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	15.216.639.978	1.258.531.748	-	-	16.475.171.726
<b>Nilai buku</b>	<b>70.453.472.318</b>				<b>69.392.798.115</b>



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya perolehan</b>					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590
Mesin	27.457.065.516	785.806.004	-	1.629.299.617 <sup>1)</sup>	29.872.171.137
Peralatan	3.808.000.062	611.323.100	-	-	4.419.323.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	96.425.000	293.050.000	1.945.270.500 <sup>2)</sup>	3.009.156.685
Sub-jumlah	73.351.835.362	1.493.554.104	293.050.000	3.574.570.117	78.126.909.583
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	2.748.230.740	1.180.242.473	-	(1.945.270.500) <sup>2)</sup>	1.983.202.713
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	81.660.066.102	2.673.796.577	293.050.000	1.629.299.617	85.670.112.296
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	238.094.100	258.193.530	-	-	496.287.630
Mesin	6.550.885.495	2.778.104.086	-	-	9.328.989.581
Peralatan	1.891.421.933	543.679.266	-	-	2.435.101.199
Inventaris kantor	81.322.746	16.403.604	-	-	97.726.350
Kendaraan	697.795.316	164.487.339	115.998.958	765.177.235 <sup>2)</sup>	1.511.460.932
Sub-jumlah	9.459.519.590	3.760.867.825	115.998.958	765.177.235	13.869.565.692
Aset pembiayaan konsumen					
Kendaraan	633.999.818	336.585.036	-	(765.177.235) <sup>2)</sup>	205.407.619
Aset sewa pembiayaan					
Mesin	585.666.667	556.000.000	-	-	1.141.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	10.679.186.075	4.653.452.861	115.998.958	-	15.216.639.978
<b>Nilai buku</b>	<b>70.980.880.027</b>				<b>70.453.472.318</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8) ke aset tetap.

<sup>2)</sup> Reklasifikasi dari aset pembiayaan konsumen ke aset kepemilikan langsung.

<sup>3)</sup> Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan ke aset kepemilikan langsung.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Harga jual aset tetap	-	190.909.091
Nilai buku neto aset tetap	-	(177.051.042)
Laba penjualan aset tetap	-	<b>13.858.049</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	1.028.985.093	3.852.994.736
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	229.546.657	800.458.125
<b>Jumlah</b>	<b>1.258.531.750</b>	<b>4.653.452.861</b>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.255.160.988 dan Rp 1.236.660.988.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No 133/2018 masing-masing tertanggal Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung. Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan (KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 30.388.559.275 dan Rp 25.828.648.979. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk jual.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG BANK**

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	12.498.647.745	12.409.331.200
Fasilitas <i>Demand Loan 1</i>	10.000.000.000	10.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan 2</i>	34.950.000.000	34.950.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	9.990.664.302	9.998.036.430
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>69.439.312.047</u></b>	<b><u>67.357.367.630</u></b>
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan 2</i>	792.650.351	1.010.643.330
Fasilitas <i>Term Loan 3</i>	1.936.549.987	2.213.200.008
Fasilitas <i>Term Loan 4</i>	1.530.000.000	1.665.000.000
Fasilitas <i>Term Loan 5</i>	1.600.000.000	1.792.000.000
Fasilitas <i>Term Loan 6</i>	2.000.304.885	
Fasilitas <i>Demand Loan 3</i>	11.916.666.666	12.566.666.666
Fasilitas <i>Demand Loan 4</i>	7.500.000.000	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	1.880.005.644	1.990.187.472
<b>Jumlah</b>	<b><u>29.156.177.533</u></b>	<b><u>21.237.697.476</u></b>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12.612.779.652)	(6.312.193.250)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b><u>16.543.397.881</u></b>	<b><u>14.925.504.226</u></b>

**PT. Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")**

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 90 tanggal 24 Maret 2020 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, S.H, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:

- Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
- Fasilitas *Demand Loan 1* ("DL-1"), *Demand Loan 2* ("DL-2") dan *Demand Loan 4* ("DL-4") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 45.000.000.000 dan Rp 7.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
- Fasilitas *Demand Loan 3* ("DL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.349.999.999 untuk *Take Over* Fasilitas di Rabobank.

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

- Fasilitas *Term Loan 2* ("TL-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.442.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-2 dibayar melalui angsuran bulanan sampai dengan bulan Maret 2021.
- Fasilitas *Term Loan 3* ("TL-3") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.533.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-3 diberikan untuk jangka waktu sampai dengan bulan Desember 2021.
- Fasilitas *Term Loan 4* ("TL-4") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.700.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-4 diberikan untuk jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2023.
- Fasilitas *Term Loan 5* ("TL-5") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.840.000.000 untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan. Fasilitas TL-5 diberikan untuk jangka waktu sampai dengan bulan April 2022.
- Fasilitas *Term Loan 6* ("TL-6") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.000.304.885 merupakan fasilitas pindahan dari atas nama Reinald Siswanto. Fasilitas TL-6 diberikan untuk jangka waktu sampai dengan bulan Maret 2022.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 90 tanggal 24 Maret 2020, OCBC menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL 1, DL 2, DL 3 dan DL 4 sampai dengan tanggal 26 Januari 2021.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas Demand Loan (*Non Revolving*) - *New* ("DL-New") sebesar Rp. 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas DL-*New* diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut menjamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 10 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 9)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan OCBC, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

PT Bank Maybank Indonesia ("Maybank")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 78 tanggal 21 September 2018 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Maybank dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek berupa Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2019 dan selanjutnya diperpanjang sampai dengan 21 September 2020.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang berupa Fasilitas Pinjaman Berjangka ("PB") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2023.

Fasilitas PRK dan PB digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Perusahaan.
- Jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Maybank.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 023-1/PP/II/2020/P Tertanggal 21 Februari 2020 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp 1.600.000.000 untuk jangka waktu 3 bulan sampai dengan tanggal 26 Mei 2020.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 10 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.013.027.274 (sebelum pajak).

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 24/PP/III/2020/IL-BM Tertanggal 19 Maret 2020 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp 400.000.000 untuk jangka waktu 3 bulan sampai dengan tanggal 12 Juni 2020.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 6 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 580.543.000 (sebelum pajak).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemasok

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pemasok dalam negeri	25.786.331.524	41.416.599.653
Pemasok luar negeri	2.928.621.768	5.146.832.276
<b>Jumlah</b>	<b>28.714.953.292</b>	<b>46.563.431.929</b>

- b. Berdasarkan umur

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Belum jatuh tempo	12.842.766.520	23.099.600.061
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	6.477.163.808	17.402.255.290
31 sampai dengan 60 hari	2.788.946.645	3.897.378.990
61 sampai dengan 90 hari	3.910.308.413	1.773.434.277
Lebih dari 90 hari	2.695.767.906	390.763.311
<b>Jumlah</b>	<b>28.714.953.292</b>	<b>46.563.431.929</b>

- c. Berdasarkan mata uang

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Rupiah	25.786.331.524	41.416.599.653
Dolar Amerika Serikat	2.928.621.768	5.146.832.276
<b>Jumlah</b>	<b>28.714.953.292</b>	<b>46.563.431.929</b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Listrik dan telepon	225.241.096	267.511.717
Bunga	93.781.321	191.260.832
Lain-lain	157.029.401	150.090.421
<b>Jumlah</b>	<b>476.051.818</b>	<b>608.862.970</b>

**13. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pajak penghasilan badan (Catatan 13b) Tahun berjalan	1.722.746.314	1.153.728.194
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	38.022.495	37.602.916
Pasal 23	1.442.323	1.548.782
Pasal 25	786.727.630	136.490.187
Pasal 4 ayat 2	1.500.000	6.000.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	827.692.448	181.641.885
Pajak pertambahan nilai	1.110.630.525	1.473.430.547
<b>Total</b>	<b>3.661.069.287,00</b>	<b>2.808.800.626</b>

**b. Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Pajak kini	(569.018.120)	(375.320.285)
Pajak tangguhan	-	-
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(569.018.120)</b>	<b>(375.320.285)</b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.786.989.811	1.501.281.141
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	517.495.135	-
Imbalan pasca kerja	-	-
Sewa pembiayaan	(63.917.787)	-
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	346.308.801	-
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(428.976)	-
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	2.586.446.984	1.501.281.141
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	2.586.446.000	1.501.281.000
Beban pajak penghasilan kini	569.018.120	375.320.285
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	1.180.091.445	17.305.000
Pasal 25	93.505.000	332.707.623
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	1.273.596.445	350.012.623
<b>Utang pajak penghasilan badan (Catatan 13a)</b>	<b>-</b>	<b>25.307.662</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan**

Pajak kini (lanjutan)

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan pelaporan akuntansi.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% untuk Tahun 2019 dan 22% untuk Tahun 2020 (Catatan 39b) atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.786.989.811	1.501.281.141
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	569.018.120	375.320.285
Pengaruh pajak atas beda tetap	76.093.561	-
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>645.111.681</b>	<b>375.320.285</b>

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2020</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Penyusutan asset tetap	1.084.391.225	-	-	1.084.391.225
Imbalan pasca kerja	68.703.750	-	-	68.703.750
Sewa pembiayaan	(341.676.785)	-	-	(341.676.785)
<b>Jumlah aset pajak tangguhan – neto</b>	<b>811.418.190</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>811.418.190</b>
	<b>1 Januari 2019</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Penyusutan asset tetap	749.031.440	335.359.785	-	1.084.391.225
Imbalan pasca kerja	45.168.250	20.594.500	2.941.000	68.703.750
Sewa pembiayaan	(119.161.285)	(222.515.500)	-	(341.676.785)
<b>Jumlah aset pajak tangguhan – neto</b>	<b>675.038.405</b>	<b>133.438.785</b>	<b>2.941.000</b>	<b>811.418.190</b>

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (“*self assessment*”). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG**

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Dalam satu tahun	597.375.000	809.346.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	385.404.000	385.404.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	982.779.000	1.194.750.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(98.261.089)	(136.034.541)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	884.517.911	1.058.715.459
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(516.438.595)	(690.636.143)
<b>Jumlah Bagian jangka panjang</b>	<b>368.079.316</b>	<b>368.079.316</b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

**15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG**

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance dan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Dalam satu tahun	401.160.600	528.146.764
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	725.586.000	725.586.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	1.126.746.600	1.253.732.764
Dikurangi beban keuangan masa depan	(107.242.067)	(121.884.334)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	1.019.504.533	1.131.848.430
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(343.426.570)	(455.770.467)
<b>Jumlah Bagian jangka panjang</b>	<b>676.077.963</b>	<b>676.077.963</b>

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sejumlah 8 karyawan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporan tertanggal 24 Februari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Biaya jasa kini	-	67.635.000
Biaya bunga	-	14.743.000
	<b>-</b>	<b>82.378.000</b>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	<b>274.815.000</b>	<b>274.815.000</b>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Saldo awal tahun	274.815.000	180.673.000
Biaya jasa kini	-	67.635.000
Biaya bunga	-	14.743.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	11.764.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>274.815.000</b>	<b>274.815.000</b>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Saldo awal tahun	274.815.000	180.673.000
Beban tahun berjalan	-	82.378.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	-	11.764.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>274.815.000</b>	<b>274.815.000</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Saldo awal tahun	72.296.000	60.532.000
Keuntungan (kerugian) aktuarial di tahun berjalan	-	11.764.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>72.296.000</b>	<b>72.296.000</b>

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	7,38%	7,38%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat mortalita	10% TMI-2011	10% TMI-2011

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 11,38 tahun.

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember			
		2019	2018	2017	2016
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	-	274.815.000	180.673.000	159.958.000	44.315.000
Defisit program	-	274.815.000	180.673.000	159.958.000	44.315.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	(30.784.000)	(24.774.000)	72.955.000	12.351.000

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	274.815.000	274.815.000
<b>Jumlah</b>	<b>274.815.000</b>	<b>274.815.000</b>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Kenaikan 1%	-	(31.005.000)
Penurunan 1%	-	37.265.000

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. MODAL SAHAM**

**Modal Saham**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	15,78%	8.840.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	220.243.338	39,31%	22.024.333.800
<b>Jumlah</b>	<b>560.243.338</b>	<b>100,00%</b>	<b>56.024.333.800</b>

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	15,78%	8.840.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	220.242.105	39,31%	22.024.210.500
<b>Jumlah</b>	<b>560.242.105</b>	<b>100,00%</b>	<b>56.024.210.500</b>

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 3 pada tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- Pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 168.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, disertai sebanyak-banyaknya 56.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.
- Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IXJ.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019 dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006830 dan No. AHU-AH.01.03-0006832 masing-masing tanggal 7 Januari 2019.

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham dengan nilai nominal NP 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar KP 198 per saham. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. WARAN**

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat (IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.243.338 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.224.333.800 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.897.335.200 (Catatan 1b dan 19).

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham :		
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO :	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)
Selisih dana :	16.464.000.000	16.464.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO :	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)
Neto :	13.499.500.542	13.499.500.542
Agió Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 18) :	15.673.001.400	15.672.631.500
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476	10.684.656.476
<b>Jumlah</b>	<b>39.857.158.418</b>	<b>39.856.788.518</b>

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa professional, yang dibayarkan anatara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Januari 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 pada tanggal 1 Februari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019 (Catatan 37).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

**a. Berdasarkan jenis produk**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
<i>Compound chocolate</i>	16.608.129.446	11.335.704.223
<i>Real chocolate</i>	8.703.869.374	4.677.378.345
<i>Cocoa powder</i>	3.564.746.371	3.917.827.955
<b>Jumlah</b>	<b>28.876.745.191</b>	<b>19.930.910.523</b>

**b. Berdasarkan wilayah**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Lokal	28.530.089.365	19.785.920.513
Ekspor	346.655.826	144.990.010
<b>Jumlah</b>	<b>28.876.745.191</b>	<b>19.930.910.523</b>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 33)	13.520.026.401	6.879.352.909
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 33)	9.727.712.689	7.559.946.164
<b>Jumlah</b>	<b>23.247.739.090</b>	<b>14.439.299.073</b>

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	44.587.875.998	22.346.794.946
Pembelian neto	25.656.809.468	20.731.555.629
Persediaan akhir tahun	(49.704.016.834)	(32.081.527.018)
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	20.540.668.632	10.996.823.557
Upah buruh langsung	1.381.800.000	1.233.000.000
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.028.985.093	770.504.505
Listrik, air dan gas	653.557.365	701.590.196
Perbaikan dan pemeliharaan	133.751.824	543.389.815
Asuransi	217.497.705	184.335.502
Keperluan pabrik	146.720.937	169.150.020
Lain-lain	20.278.356	54.806.159
Jumlah beban pabrikasi	2.200.791.280	2.423.776.197
Jumlah beban produksi	24.123.259.912	14.653.599.754
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	6.250.441.187	3.033.426.497
Akhir tahun	(6.585.002.838)	(3.249.288.394)
Beban pokok produksi	23.788.698.261	14.437.737.857
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	6.982.528.246	8.218.060.101
Akhir tahun	(10.411.151.275)	(9.873.079.914)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>20.360.075.232</b>	<b>12.782.718.044</b>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN (LANJUTAN)**

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
AAK Malaysia SDN BHD	3.651.881.860	-
PT Olam Inti Indonesia	9.841.978.500	-
PT Mitra Dunia Pangan	-	2.657.931.510
PT Bumi Tangerang Mesindotama	-	2.760.150.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.493.860.360</u></b>	<b><u>5.418.081.510</u></b>

**23. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Pengangkutan	680.477.596	738.326.701
Perjalanan dinas	111.000	104.321.000
Promosi	1.791.500	17.325.000
Lain-lain	50.282.968	11.802.861
<b>Jumlah</b>	<b><u>732.663.064</u></b>	<b><u>871.775.562</u></b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	1.299.646.630	1.227.583.454
Jasa profesional	217.132.654	6.763.636
Penyusutan aset tetap	229.546.657	148.477.398
Keamanan	115.951.111	71.565.000
Sewa	24.473.685	15.000.000
Alat tulis kantor	11.692.940	16.620.286
Komunikasi	33.160.675	24.634.389
Perbaikan dan pemeliharaan	10.045.800	64.154.001
Perijinan	291.284.600	-
Listrik	16.050.908	25.064.851
Imbalan pasca kerja	-	-
Lain-lain	40.653.900	71.840.247
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.289.639.560</u></b>	<b><u>1.671.703.262</u></b>

**25. PENDAPATAN OPERASI LAIN**

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	39.855.030	119.565.087
Lain-lain	-	5.332.262
<b>Jumlah</b>	<b><u>39.855.030</u></b>	<b><u>124.897.349</u></b>

**26. BEBAN OPERASI LAIN**

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
Rugi selisih kurs – neto	486.901.455	1.950.312
Lain-lain	7.800.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>494.701.455</u></b>	<b><u>1.950.312</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. BIAYA KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Beban bunga:		
Utang bank	2.628.616.388	2.971.688.711
Sewa pembiayaan	37.773.452	74.178.873
Pembiayaan konsumen	21.376.303	10.510.143
Beban administrasi bank	565.193.932	171.364.560
<b>Jumlah</b>	<b>3.252.960.075</b>	<b>3.227.742.287</b>

**28. PENDAPATAN KEUANGAN**

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Pendapatan Bunga Bank	428.976	1.362.736
<b>Jumlah</b>	<b>428.976</b>	<b>1.362.736</b>

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	1.217.971.691	1.125.960.856
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	560.242.462	508.000.000
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>2,17</b>	<b>2,22</b>

Jumlah saham aktual pada tanggal 31 Maret 2020 sebanyak 560.243.338 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 17) dari sebesar Rp. 250.000 menjadi Rp. 100 per saham yang tidak merubah sumber daya Perusahaan dan hal ini seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2018 atau secara dasar perhitungan menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500
<b>Persentase terhadap jumlah aset</b>	<b>2,86%</b>	<b>2,79%</b>
<u>Beban sewa</u>		
lin Siswanto	15.000.000	60.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>15.000.000</b>	<b>60.000.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah beban usaha</b>	<b>0,65%</b>	<b>0,61%</b>
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Komisaris	400.000.000	400.000.000
Direktur	1.486.300.000	1.486.300.000
Komisaris	-	-
Direktur	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.886.300.000</b>	<b>1.886.300.000</b>
<b>Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan</b>	<b>71,21%</b>	<b>17,74%</b>



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 60.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Jenis Transaksi</u>
Reinald Siswanto	Direktur	Uang muka perolehan aset tetap
lin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>Mata Uang</u>	<u>Jumlah</u>	<u>31 Maret 2020</u>		<u>31 Desember 2019</u>	
			<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset						
Kas dan Bank	USD	1.202	19.680.511	1.473	20.485.224	
Piutang Usaha	USD	-	-	8.780	122.056.428	
Jumlah Aset			19.680.511		142.541.652	
Liabilitas						
Utang Usaha	USD	178.934	(2.928.621.768)	370.249	(5.146.832.276)	
<b>Aset (liabilitas)- neto</b>			<b>(2.908.941.257)</b>		<b>(5.004.290.624)</b>	

Pada tanggal 4 Mei 2020, kurs tengah adalah Rp 15.073,01 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jika asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 4 Mei 2020 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan meningkat Rp.229.985.195.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>		
	<b>Dalam negeri</b>	<b>Luar negeri</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan neto	28.530.089.365	346.655.826	28.876.745.191
Hasil segmen	20.360.075.232	-	20.360.075.232
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(732.663.064)
Beban umum dan administrasi			(2.289.639.560)
Pendapatan operasi lain			39.855.030
Beban operasi lain			(494.701.455)
<b>Laba usaha</b>			<b>5.039.520.910</b>
Pendapatan keuangan			428.976
Biaya keuangan			(3.252.960.075)
Beban pajak penghasilan - neto			(569.018.120)
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>1.217.971.691</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			-
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>1.217.971.691</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	64.038.148.373	-	64.038.148.373
Aset yang tidak dapat dialokasikan			180.167.911.132
<b>Jumlah Aset</b>			<b>244.206.059.505</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	25.786.331.524	2.928.621.768	28.714.953.292
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			104.911.448.129
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>133.626.401.421</b>
	<b>31 Maret 2019</b>		
	<b>Dalam negeri</b>	<b>Luar negeri</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan neto	19.785.920.513	144.990.010	19.930.910.523
Hasil segmen	12.782.718.044	-	12.782.718.044
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(871.775.562)
Beban umum dan administrasi			(1.671.703.262)
Pendapatan operasi lain			124.897.349
Beban operasi lain			(1.950.312)
<b>Laba usaha</b>			<b>4.727.660.692</b>
Pendapatan keuangan			1.362.736
Biaya keuangan			(3.227.742.287)
Beban pajak penghasilan - neto			(375.320.285)
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>1.125.960.856</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			-
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>1.125.960.856</b>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	34.613.652.417	-	34.613.652.417
Aset yang tidak dapat dialokasikan			165.577.520.901
<b>Jumlah Aset</b>			<b>200.191.173.318</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	22.227.855.481	-	22.227.855.481
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			97.081.459.424
<b>Jumlah Liabilitas</b>			<b>119.309.314.905</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **33. PERJANJIAN PENTING**

#### Perjanjian Jual Beli

- Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.
- Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.
- Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/II/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 telah diungkapkan dalam Catatan 21.

#### Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 021/BBL-BDG-COMM/PPP/II/2020 dari PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) tanggal 24 Januari 2020, OCBC menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL 1 dan DL 2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2021.

#### Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

### **34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)**

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	155.260.671	489.696.253
Piutang usaha - pihak ketiga	64.038.148.373	76.332.173.527
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>64.193.409.044</b>	<b>76.821.869.780</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	69.439.312.047	67.357.367.630
Utang usaha - pihak ketiga	28.714.953.292	46.563.431.929
Beban akrual	476.051.818	608.862.970
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	12.612.779.652	6.312.193.250
Utang sewa pembiayaan	516.438.595	690.636.143
Utang pembiayaan konsumen	343.426.570	455.770.467
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek</b>	<b>112.102.961.974</b>	<b>121.988.262.389</b>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	16.543.397.881	14.925.504.226
Utang sewa pembiayaan	368.079.316	368.079.316
Utang pembiayaan konsumen	676.077.963	676.077.963
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang</b>	<b>17.587.555.160</b>	<b>15.969.661.505</b>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>129.690.517.134</b>	<b>137.957.923.894</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Saldo di bank	128.727.503	469.696.253
Piutang usaha - pihak ketiga	64.038.148.373	76.332.173.527
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>64.166.875.876</b>	<b>76.801.869.780</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	<b>31 Maret 2020</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai</b>	
Kas di bank	128.727.503	-	-	128.727.503
Piutang usaha - pihak ketiga	32.495.450.390	31.542.697.983	317.037.416	64.355.185.789
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(317.037.416)	(317.037.416)
<b>Jumlah</b>	<b>32.624.177.893</b>	<b>31.542.697.983</b>	<b>-</b>	<b>64.166.875.876</b>

  

	<b>31 Desember 2019</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai</b>	
Kas di bank	469.696.253	-	-	469.696.253
Piutang usaha - pihak ketiga	44.422.391.103	31.909.782.424	317.037.416	76.649.210.943
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(317.037.416)	(317.037.416)
<b>Jumlah</b>	<b>44.892.087.356</b>	<b>31.909.782.424</b>	<b>-</b>	<b>76.801.869.780</b>

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

**Analisis Sensitivitas**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jika suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variable konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp. 1.083.995.120 dan Rp.907.856.290

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**c. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Kenaikan 1%	(29.089.412)	(50.042.906)
Penurunan 1%	29.089.412	50.042.906

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	<u>31 Maret 2020</u>				
	<u>Jumlah</u>	<u>Jatuh Tempo</u>			
		<u>Dalam 1 tahun</u>	<u>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</u>	<u>Lebih dari 5 tahun</u>
Utang bank jangka pendek	69.439.312.047	69.439.312.047	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	28.714.953.292	28.714.953.292	-	-	-
Beban akrual	476.051.818	476.051.818	-	-	-
Utang bank jangka panjang	29.156.177.533	12.612.779.652	14.376.731.215	2.166.666.666	-
Utang sewa pembiayaan	884.517.911	516.438.595	368.079.316	-	-
Utang pembiayaan konsumen	1.019.504.533	343.426.570	676.077.963	-	-
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>129.690.517.134</b>	<b>112.102.961.974</b>	<b>15.420.888.494</b>	<b>2.166.666.666</b>	<b>-</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019: (lanjutan)

	<b>31 Desember 2019</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>Jatuh Tempo</b>			
		<b>Dalam 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</b>	<b>Lebih dari 5 tahun</b>
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	67.357.367.630	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	46.563.431.929	46.563.431.929	-	-	-
Beban akrual	608.862.970	608.862.970	-	-	-
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	6.312.193.250	14.925.504.226	-	-
Utang sewa pembiayaan	1.058.715.459	690.636.143	368.079.316	-	-
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	455.770.467	676.077.963	-	-
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>137.957.923.894</b>	<b>121.988.262.389</b>	<b>15.969.661.505</b>	-	-

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. TRANSAKSI NONKAS**

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 8)	122.857.545	1.629.299.617
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 9 dan 14)	-	1.945.270.500
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 9 dan 15)	-	-

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	<b>1 Januari 2020</b>	<b>Arus kas</b>	<b>Perubahan Nonkas-perolehan aset tetap</b>	<b>31 Maret 2020</b>
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	2.081.944.417	-	69.439.312.047
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	7.918.480.057	-	29.156.177.533
Utang sewa pembiayaan	1.058.715.459	(174.197.548)	-	884.517.911
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(112.343.897)	-	1.019.504.533
<b>Jumlah</b>	<b>90.785.628.995</b>	<b>9.713.883.029</b>	<b>-</b>	<b>100.499.512.024</b>

  

	<b>1 Januari 2019</b>	<b>Arus kas</b>	<b>Perubahan Nonkas-perolehan aset tetap</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	(12.268.739.806)	-	67.357.367.630
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	7.079.919.184	-	21.237.697.476
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	(974.857.357)	-	1.058.715.459
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	(643.181.073)	1.180.242.473	1.131.848.430
<b>Jumlah</b>	<b>96.412.245.574</b>	<b>(6.806.859.052)</b>	<b>1.180.242.473</b>	<b>90.785.628.995</b>

**37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 7 Mei 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2018 dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku tersebut sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun buku tersebut.
- Penegasan kembali atas pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.500.000 sebagai dana cadangan umum.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)**

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 11 September 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tendy Suwarman, SH, No. 23 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui laporan dan pertanggungjawaban revisi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana Perusahaan.
- Menyetujui untuk menjamin sebagian besar kekayaan bersih Perusahaan dalam rangka memperoleh fasilitas pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

**38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Standar akuntansi laporan keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan".

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

a. Peristiwa COVID-19

Operasional Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, peningkatan nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Perusahaan akan terus menilai situasi, bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mendukung upaya dalam mencegah penyebaran COVID-19, dan menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Maret 2020 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (LANJUTAN)**

b. PERPPU-1

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang NO. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPH") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dan modal saham disetomya diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan tarif PPh badan sebesar 3% (Catatan 13b).

Di samping itu, Perppu-1 juga menetapkan, antara lain, ketentuan baru tentang: (i) pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dan/atau jasa kena pajak dari luar negeri di dalam daerah pabean Indonesia yang terjadi dalam perdagangan melalui sistem elektronik; (ii) pajak penghasilan atau pajak transaksi elektronik atas transaksi penjualan secara langsung maupun melalui penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik dari pelaku usaha perdagangan melalui sistem elektronik luar negeri yang memiliki "kehadiran ekonomi signifikan di Indonesia"; (iii) perpanjangan jatuh tempo pelaporan dan penyampaian dokumen perpajakan; dan (iv) fasilitas kepabeanan untuk barang-barang tertentu berupa pembebasan atau keringanan bea masuk dalam rangka penanganan pandemi COVID-19, dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.

Sesuai dengan ketentuan dalam Perppu-1, kebijakan-kebijakan tersebut di atas akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah dan/atau Peraturan Menteri Keuangan.